

PENERAPAN *ACTIVITY BASED COSTING* TERHADAP TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT TINGKAT IV GUNTUNG PAYUNG LANDASAN ULIN

Dhea Ananda Octaviani Putri, Adi Rahman

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia

e-mail : dheyanandaa1303@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan *Activity Based Costing* terhadap tarif jasa rawat inap Rumah Sakit Tingkat IV Guntung Payung Landasan Ulin. Metode yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kegiatan rawat inap sebagaimana diperlukan guna menghitung tarif jasa rawat inap berdasarkan *Activity Based Costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif yang diberlakukan pada rumah sakit berbeda dengan tarif yang dihitung menggunakan *Activity Based Costing*. Dimana tarif rawat inap untuk kelas VIP, Kelas I dan Kelas II lebih murah ketika dihitung menggunakan *Activity Based Costing*, sedangkan untuk tipe kelas III menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Kata kunci: *activity based costing*, tarif jasa, rawat inap

Latar Belakang

Organisasi nirlaba selama beberapa kurun waktu terakhir turut andil dalam membantu pemerintah yang cenderung berfokus pada efektivitas dan kestabilan pemberian pelayanan untuk masyarakat. Adanya globalisasi di abad 20 membawa peningkatan kepentingan daripada organisasi nirlaba. Perkembangan organisasi nirlaba telah mendapatkan pengakuan global sebagai penyedia bagian penting dari layanan sosial, pendidikan, kesehatan, budaya dan kesejahteraan yang manfaatnya dinikmati oleh masyarakat.

Rumah sakit merupakan salah contoh organisasi nirlaba. Rumah sakit bergerak di bidang kesehatan yang menyediakan layanan berkarakter publik. Rumah sakit mendapatkan pemasukan melalui penerimaan pelayanan beserta akomodasi yang diserahkan. Salah satu contoh dari jasa yang disediakan di rumah sakit adalah rawat inap. Profitabilitas rumah sakit tergantung pada besaran pendapatan jasa yang dihasilkan. Oleh sebab itu, penetapan tarif rawat inap harus diputuskan secara bijak.

Activity Based Costing diringkas menjadi ancangan penetapan biaya produk

maupun jasa berlandaskan pemakaian sumber daya yang diakibatkan akibat aktivitas. *Activity Based Costing* membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan karena melalui pemilihan anggaran yang kian seksama maka ketentuan yang bakal dipilih oleh bagian manajemen semakin akurat.

Tarif jasa adalah besaran dana yang diminta berdasarkan nominal melalui nilai yang ditukarkan para konsumen demi memperoleh timbal balik dari memakai suatu pelayanan. Sehingga tarif jasa rawat inap mampu didefinisikan sebagai sejumlah nominal yang wajib dikeluarkan oleh pasien karena menikmati manfaat dari pelayanan jasa rawat inap.

Rumah Sakit Tingkat IV Guntung Payung Landasan Ulin terletak di Jl. A. Yani Km. 31 Banjarbaru. Rumah Sakit ini masuk ke dalam jenis Rumah Sakit Umum dengan kelas Rumah Sakit D. Rumah Sakit Umum Kelas D termasuk Rumah Sakit yang memiliki kecakapan layanan medik spesialis dan merupakan Rumah Sakit Umum yang memiliki fasilitas serta kemampuan pelayanan medik setidaknya dua spesialis dasar. Rumah Sakit Kelas D

adalah Rumah Sakit transisi atau sementara. Hakikatnya, pasien baik peserta BPJS maupun umum dapat direkomendasikan selepas melakukan pemeriksaan di Puskesmas. Rumah Sakit Tingkat IV Guntung Payung Landasan Ulin adalah Rumah Sakit Umum yang kepemilikannya dipegang oleh TNI AD dan masih berstatus Non BLUD.

Rumah Sakit Tingkat IV Guntung Payung Landasan Ulin menyediakan berbagai macam pelayanan. Pelayanan yang terdapat di Rumah Sakit ini antara lain pelayanan medik umum, pelayanan medik gigi dan mulut, pelayanan KIA/KB, pelayanan Gawat Darurat Umum 24 jam & 7 hari seminggu, pelayanan penyakit dalam, pelayanan kesehatan anak, pelayanan patologi klinik, pelayanan perinatologi, pelayanan elektromedik diagnostik, pelayanan farmasi, pelayanan rekam medik, pelayanan pemeliharaan sarana prasarana serta fasilitas dan pelayanan pengelolaan limbah lingkungan. Selain menyediakan beragam pelayanan, Rumah Sakit ini juga dilengkapi dengan beberapa tipe kelas rawat inap, yaitu kelas VIP, Kelas I, Kelas II dan Kelas III. Tarif rawat inap pada tiap kelasnya berbeda, dimana untuk kelas VIP sebesar Rp. 550.000, kelas I sebesar Rp. 350.000, kelas II sebesar Rp. 200.000 dan kelas III sebesar Rp.150.000.

Kegiatan atau aktivitas rumah sakit tidak terlepas dari biaya operasional. Besaran biaya operasional berdampak pula pada tarif jasa rawat inap. Akibat adanya fluktuasi terhadap besaran biaya operasional yang dikeluarkan Rumah Sakit setiap bulannya oleh karena itulah penulis tertarik melakukan analisis Activity Based Costing pada tarif jasa rawat inap Rumah Sakit Tingkat IV Guntung Payung Landasan Ulin sebagai salah satu alternatif dalam kebijakan oknum manajemen rumah sakit untuk memutuskan besaran tarif rawat inap. Hal ini dikarenakan Activity Based Costing akan menjabarkan biaya pengeluaran secara informatif, jelas dan terperinci karena ditelusuri berdasarkan aktivitas-aktivitas yang terjadi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *Activity Based*

Costing terhadap tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit Tingkat IV Guntung Payung Landasan Ulin

Studi Literatur

Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya berisikan dua kata yakni akuntansi serta biaya. Akuntansi didefinisikan sebagai cara pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi keuangan sampai dengan tahap pelaporan dan penafsiran. Biaya diartikan sebagai satu usaha yang dilakukan dimana dapat menimbulkan aset berkurang atau menambah beban ketika masa produksi.

Akuntansi biaya merupakan langkah pengukuran, analisis, dan pelaporan informasi keuangan serta lainnya yang bertautan terhadap biaya yang diterima maupun memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh himpunan (Hongren, Datar dan Rajan,2015). Apabila dilihat dari sudut pandang aktivitasnya, maka dapat dipahami bahwa akuntansi biaya merupakan rangkaian tahapan yang terdiri atas pencatatan, pengelompokkan, penyederhanaan, dan penampilan biaya-biaya produksi beserta penjualan barang atau pemberian layanan melalui metode tertentu dan menganalisis hasilnya.

Pengertian *Activity Based Costing*

Sejarah *Activity Based Costing* bermula pada pertengahan abad ke 19, dimana George J. Staubus memberikan usulan tentang sistem manajemen actual yang didirikan bersumber aktivitas, namun usulan tersebut kurang menarik perhatian karena pada saat itu belum tersedia sistem komputer yang diperlukan untuk mengumpulkan data aktivitas. Kwartir pertama tahun 1980-an, industri serta orang yang memiliki pendidikan tinggi menemukan kekurangan terkait sistem akuntansi biaya. Tepatnya pada tahun 1984, Robert S. Kaplan dan Dr. Tom Johnson menjabarkan lebih detail kekurangan yang terdapat pada sistem akuntansi biaya waktu itu. Saat itu pula, Dr. Robin Cooper membangun sistem biaya baru dimana biaya dialokasikan berasaskan aktivitas

serta transaksi biaya *overhead* yang disebut dengan *Activity Based Costing*.

Activity Based Costing adalah sistem informasi akuntansi yang menjabarkan bermacam kegiatan yang dikerjakan oleh satu himpunan serta menyatukan biaya dengan dasar serta sifat yang ada dan perluasan dari aktivitasnya (Neneng Hartati, 2017:297).

Menurut Sofia Prima Dewi dan Bayu Kristanto (2017:49) *Activity Based Costing* memiliki tujuan mengalokasikan biaya ke transaksi dari kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi dan kemudian mengalokasikan biaya tersebut secara andal ke produk sesuai dengan pemakaian aktivitas setiap produk.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait definisi *Activity Based Costing* dari paragraf-paragraf sebelumnya dapat disimpulkan jika cara ini termasuk perhitungan biaya yang dilandaskan pada kegiatan-kegiatan yang dikerjakan guna memproduksi suatu barang yang mana jumlah biaya *overhead* pabriknya tidak kurang dari satu dan dialokasikan dengan acuan yang memuat satu atau faktor lain yang tidak berhubungan dengan volume.

Syarat penentuan HPP dengan *Activity Based Costing*: perusahaan memiliki tingkat diversitas yang tinggi, tingkat persaingan industri yang tinggi, dan biaya Pengukuran yang Rendah

Pembebanan Biaya *Overhead* pada *Activity Based Costing*

Terdapat 2 tahap pembebanan biaya *overhead* dengan metode *Activity Based Costing System*, tahap pertama biaya *overhead* akan ditelusuri berdasarkan aktivitas-aktivitasnya, lalu tahap kedua biaya *overhead* dibebankan pada barang yang dibuat.

Prosedur tahap pertama yaitu: Mengidentifikasi Aktivitas, Mengalokasikan Biaya pada masing-masing Aktivitas, Menentukan Kelompok-kelompok Biaya (*cost pools*) yang Berkaitan ke dalam Aktivitas Homogen, dimana dalam hal ini terdapat 4 golongan yaitu *Unit Level Activity*, *Batch Level Activity*, *Product Level Activity* serta

Facility Level Activity; dan Mengidentifikasi *cost driver*

Pada tahap kedua ini, setelah *cost driver* telah diidentifikasi, selanjutnya adalah menetapkan besaran tarif per unit *cost driver*. Hal demikian dilakukan lantaran tidak semua aktivitas memiliki *cost driver* yang sama. Perhitungan tarif per unit *cost driver* ini ditindak dengan langkah membagi total biaya aktivitas dengan *cost driver*. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\text{Tarif per unit } \textit{cost driver} = \frac{\textit{jumlah biaya aktivitas}}{\textit{cost driver}}$$

Setelah mendapatkan tarif per unit *cost driver*, proses berikutnya yang wajib dikerjakan adalah membebankan biaya ke barang berdasarkan tarif per unit *cost driver*. Pembebanan biaya tersebut dapat dirumuskan secara demikian :

$$\textit{Cost rawat inap} = \textit{tarif per unit } \textit{cost driver} \times \textit{cost driver}$$

Setelah mendapatkan nilai *cost rawat inap* dari setiap jenis kelas rawat inap barulah menentukan tarif jasa rawat inap dengan menambahkan persentase profit yang diinginkan. Umumnya persentase keuntungan yang dipilih perusahaan berada di kisaran 10% - 25%.

Cost Driver* dan *Cost Pool

Cost driver adalah komponen yang mampu menjabarkan pemakaian biaya-biaya *overhead*. Apabila instansi mempunyai beraneka ragam hasil jadi maka biaya *overhead* yang muncul disebabkan dalam waktu yang sama karena semua produk. Ada dua macam *cost driver*, yaitu *resources driver* dan *activity driver*.

Cost pool memuat kegiatan yang dananya terdapat jalinan nan kokoh antara *cost driver* dengan biaya aktivitas. Anggaran dalam *cost pool* dipengaruhi oleh banyaknya aktivitas dalam suatu kegiatan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah,

dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Guna memperoleh data yang akurat serta relevan, terdapat beberapa cara pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu: Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian Lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan melalui cara wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menjelaskan proses rangkaian kegiatan dan menyusun secara sistematis. Data diperoleh melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan hingga menemukan informasi hasil penelitian.

Langkah awal yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan penelitian dari lokasi penelitian. Data-data tersebut berupa data jumlah pasien rawat inap, jumlah lama hari pakai pasien, biaya operasional rumah sakit periode Januari-Oktober 2022, biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan rawat inap, harga tiap *item* pelayanan dalam rawat inap perhari (admin, konsumsi, habis pakai, perawat, *laundry*, dan pemeliharaan alat), luas ruangan tiap tipe rawat inap dan penggunaan tenaga listrik tiap tipe rawat inap.

Setelah data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan proses pemilihan serta penyederhanaan terhadap data-data yang sudah didapatkan. Data yang digunakan adalah periode Januari-Oktober 2022

Setelah data disederhanakan dan dilakukan pemilihan, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Dalam hal ini penyajian data dapat berupa tabel dan diagram.

Setelah data disajikan, maka didapatkan hasil berupa jawaban dari

rumusan masalah dalam penelitian yang terkait dengan penerapan *Activity Based Costing* pada tarif jasa rawat inap kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data-data tersebut.

Langkah terakhir adalah menemukan hasil dari penelitian berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari langkah sebelumnya dan dapat memberikan saran atas hasil penelitian sehingga objek dapat melakukan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan **(bold)** Hasil Penelitian

Rumah Sakit Tingkat IV Guntung Payung Landasan Ulin menawarkan beragam jenis pelayanan, salah satunya adalah pelayanan rawat inap. Pilihan kelas rawat inap terbagi ke dalam beberapa ruangan. Ada 4 kelas rawat inap yakni kelas VIP sebanyak 1 ruangan, kelas I sebanyak 3 ruangan, kelas II sebanyak 6 ruangan dan kelas III sebanyak 4 ruangan sehingga keseluruhan ada 14 ruangan rawat inap.

Tarif yang ditawarkan untuk tiap-tiap kelasnya juga beragam hal ini disesuaikan dengan fasilitas yang termasuk dalam kelas rawat inap serta sebagai alternatif pilihan bagi para pasien. Seluruh tipe kelas rawat inap sudah dilengkapi dengan AC. Perbedaan yang paling mencolok untuk tiap jenis kelasnya adalah jumlah tempat tidur untuk tiap ruangan.

Data Terkait Penerapan *Activity Based Costing*

Tabel 1. Rekapitulasi Pasien Rawat Inap

Bulan	Kelas			
	VIP (Orang)	I (Orang)	II (Orang)	III (Orang)
Januari	7	19	6	25
Februari	9	12	21	22
Maret	10	13	8	23
April	7	16	10	34
Mei	8	21	24	27
Juni	8	25	9	33
Juli	12	29	17	44
Agustus	5	18	20	30
September	6	24	44	32
Oktober	9	26	17	37
Jumlah	81	203	176	307
Total	767			

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 2. Rekapitulasi lama hari pakai

Bulan	Kelas			
	VIP (Lama Hari)	I (Lama Hari)	II (Lama Hari)	III (Lama Hari)
Januari	29	54	16	88
Februari	27	29	69	63
Maret	26	43	26	103
April	25	45	20	111
Mei	24	58	59	160
Juni	26	80	30	97
Juli	30	86	52	112
Agustus	18	57	65	95
September	17	79	126	108
Oktober	24	82	51	118
Jumlah	246	613	514	1055
Total		2428		

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 3. Jumlah kamar dan luas ruang

Kelas	Jumlah Ruangan	Jumlah Bed Tiap Ruangan	Luas/kelas	Total
VIP	1	1	30,25m ²	30,25m ²
I	3	2	24m ²	72m ²
II	6	3	35m ²	210m ²
III	4	4	32m ²	128m ²
Total				440,25m²

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 4. Harga tiap item pelayanan rawat inap

Tipe Kelas	Harga Tiap Item Pelayanan dalam Rawat Inap Per Hari				
	Adm	Habis Pakai	Perawat	Laundry	Pem. Alat
VIP	55.000	50.000	50.000	10.000	20.000
I	55.000	40.000	48.000	10.000	20.000
II	45.000	35.000	45.000	10.000	20.000
III	45.000	30.000	45.000	10.000	20.000

Sumber: Data Diolah, 2022

Tabel 5. Penggunaan tenaga listrik tiap kelas rawat inap

No.	Kelas	Kwh Penggunaan Tenaga Listrik
1	VIP	144
2	I	432
3	II	1320
4	III	672
Total		2568

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 6. Biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan rawat inap

Elemen Biaya	Total Biaya
Biaya Gaji Perawat	Rp. 73.726.000
Biaya Listrik	Rp. 5.401.700
Biaya Konsumsi	Rp. 90.719.000
Biaya Administrasi	Rp. 43.855.000
Biaya Bahan habis Pakai	Rp. 86.460.000
Biaya Laundry	Rp. 24.280.000
Biaya Kebersihan	Rp. 30.000.000
Biaya Pemeliharaan Alat	Rp. 48.560.000
Biaya Depresiasi Gedung	Rp 160,700,000
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp 81,320,000

Sumber: Data Diolah, 2022

Pembahasan

Perhitungan Tarif Jasa Rawat Inap dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing*

Mengidentifikasi aktivitas terkait rawat inap pada Rumah Sakit Tingkat IV Guntung Payung

Aktivitas-aktivitas yang terjadi sehubungan dengan kegiatan rawat inap antara lain aktivitas perawatan pasien, aktivitas pemeliharaan pasien, aktivitas pelayanan pasien serta aktivitas pemeliharaan inventaris.

Mengalokasikan biaya pada masing-masing aktivitas

Aktivitas perawatan pasien terdiri dari biaya gaji perawat dimana total biaya gaji perawat untuk periode Januari-Oktober 2022 sebesar Rp. 73.726.000 (Tujuh puluh tiga juta tujuh ratus dua puluh enam ribu rupiah) dengan jumlah tenaga perawat sebanyak 32 orang.

Aktivitas pemeliharaan pasien terdiri atas biaya konsumsi dimana total biaya konsumsi untuk periode Januari-Oktober 2022 sebesar Rp 90.719.000 (Sembilan puluh juta tujuh ratus sembilan belas ribu rupiah) dengan jumlah pasien yang rawat inap sebanyak 767 orang dan lama hari pakai rawat inap selama 2.428 hari.

Aktivitas pelayanan pasien terdiri dari biaya administrasi, biaya listrik, biaya laundry, serta biaya bahan habis pakai. Pada Rumah Sakit Tingkat IV Guntung Payung Landasan Ulin periode Januari–Oktober 2022 terdapat beberapa biaya berkaitan dengan aktivitas pelayanan pasien. Pertama ada biaya administrasi sebesar Rp 43.855.000 (Empat puluh tiga juta delapan ratus lima puluh lima ribu rupiah), kedua biaya listrik sebesar Rp 5.401.700 (Lima juta empat ratus satu ribu tujuh ratus rupiah), ketiga yaitu biaya laundry sebesar Rp 24.280.000 (Dua puluh empat juta dua ratus delapan puluh ribu rupiah), dan terakhir biaya bahan habis pakai sebesar Rp 86.460.000 (Delapan puluh enam juta empat ratus enam puluh ribu rupiah).

Aktivitas pemeliharaan inventaris terdiri dari biaya kebersihan, biaya

pemeliharaan alat, biaya depresiasi fasilitas serta biaya depresiasi gedung. Rumah Sakit Tingkat IV Guntung Payung Landasan Ulin periode Januari – Oktober 2022 terdapat beberapa biaya yang berkaitan dengan aktivitas pemeliharaan inventaris. Pertama biaya kebersihan sebesar Rp 30.000.000 (Tiga puluh juta rupiah), kedua ada biaya pemeliharaan alat sebesar Rp 48.560.000 (Empat puluh delapan juta lima ratus enam puluh ribu rupiah), ketiga yaitu biaya depresiasi fasilitas sebesar Rp 81.320.000 (Delapan puluh satu juta tiga ratus dua puluh ribu rupiah) dan terakhir biaya depresiasi gedung sebesar Rp 160.700.000 (Seratus enam puluh juta tujuh ratus ribu rupiah).

Menentukan kelompok-kelompok biaya (*cost pools*) yang berkaitan ke dalam aktivitas homogen

Cost pool (kelompok biaya) merupakan kumpulan biaya yang disebabkan oleh aktivitas bersama dengan satu dasar pembebanan atau pemicu biaya yang sama.

Tabel 7. Cost Pool

<i>Cost Pool</i>	<i>Driver</i>	<i>Aktivitas</i>
<i>Cost Pool 1</i>	Jumlah Lama Hari Pakai Rawat Inap	Biaya Gaji Perawat Biaya Konsumsi Biaya Laundry Biaya Kebersihan Biaya Bahan Habis Pakai Biaya Depresiasi Fasilitas Biaya Pemeliharaan Alat
<i>Cost Pool 2</i>	Jumlah Pasien	Biaya Administrasi
<i>Cost Pool 3</i>	Jumlah Kwh	Biaya Listrik
<i>Cost Pool 4</i>	Jumlah Lantai Rawat Inap Luas Kamar	Biaya Depresiasi Gedung

Sumber: Data diolah, 2022

Aktivitas yang terjadi tadi kemudian akan dipersempit menjadi beberapa golongan lagi. Golongan tersebut adalah *Unit Level Activity*, *Batch Level Activity*, *Product Level Activity*, serta *Facility Level Activity*.

Tabel 8. Klasifikasi Biaya ke dalam Berbagai Golongan Aktivitas

<i>Unit Level Activity Cost</i>	
Biaya Gaji Perawat	Rp. 73.726.000
Biaya Listrik	Rp. 5.401.700
Biaya Konsumsi	Rp. 90.719.000
Biaya Laundry	Rp. 24.280.000
Jumlah	Rp. 193.766.700
<i>Batch Level Activity Cost</i>	
Biaya Kebersihan	Rp. 30.000.000
Biaya Bahan Habis Pakai	Rp. 86.460.000
Biaya Administrasi	Rp. 43.855.000
Jumlah	Rp. 160.315.000
<i>Facility Level Activity</i>	
Biaya Pemeliharaan Alat	Rp. 48.560.000
Biaya Depresiasi Fasilitas	Rp. 81.320.000
Biaya Depresiasi Gedung	Rp. 160.700.000
Jumlah	Rp 290.580.000

Sumber: Data diolah, 2022

Mengidentifikasi *cost driver*

Tahapan ini bertujuan untuk menentukan kelompok aktivitas dan tarif per *unit* dari *cost driver*. Besaran *cost driver* merupakan total dari *driver* seluruh tipe kelas yang ada. Terdapat empat macam *driver* yang digunakan yaitu jumlah lama hari pakai, jumlah pasien, jumlah kwh dan jumlah luas lantai. Dengan uraian sebagai berikut ini.

Tabel 9. Cost driver

<i>Tipe kelas</i>	<i>Driver</i>			
	<i>Lama hari pakai</i>	<i>Jumlah pasien</i>	<i>Jumlah Kwh</i>	<i>Jumlah Luas lantai</i>
VIP	246	81	144	30.25
I	613	203	432	72
II	514	176	1320	210
III	1055	307	672	128
TOTAL	2428	767	2568	440.25

Sumber: Data diolah, 2022

Menentukan tarif per unit *cost driver*

Cost driver telah diidentifikasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai dari tarif per unit *cost driver*. Hal ini dilakukan karena tidak semua aktivitas memiliki *cost driver* yang sama. Karena pemicu biaya dari masing-masing aktivitas tidaklah sama.

Hal lain yang mendasari dalam penentuan tarif per unit adalah adanya perbedaan jumlah bed atau tempat tidur untuk tiap tipe kelas rawat inap, perbedaan jumlah ruangan setiap tipe kelas rawat inap,

juga perbedaan kuantitas fasilitas-fasilitas di dalamnya.

Sehingga dari tarif unit normal yang telah dihitung akan dibagi kembali dan menyesuaikan dengan jumlah tempat tidur, jumlah ruangan rawat inap serta jumlah fasilitas yang berbeda pada tiap tipe kelasnya.

Tarif per unit *cost driver* dihitung dengan cara membagi jumlah biaya aktivitas dengan *cost driver*. Cara menentukan tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Tarif per Unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah biaya aktivitas}}{\text{Cost driver}}$$

Rumus tersebut digunakan pada aktivitas biaya yang tidak memiliki harga dalam rawat inap di Rumah Sakit Tingkat IV Guntung Payung, sementara untuk aktivitas biaya yang terdapat rincian harganya oleh Rumah Sakit maka menyesuaikan tarif per unit sesuai dengan ketentuan tersebut.

Tarif yang tidak ditentukan oleh Rumah Sakit seperti penjelasan sebelumnya akan dihitung menggunakan rumus yang ada kemudian disesuaikan lagi berdasarkan jenis tipe kelasnya, seperti halnya tipe kelas VIP yang hanya terdapat satu ruangan saja namun fasilitas yang terdapat di dalamnya yang lebih bervariasi dibandingkan dengan tipe kelas lainnya sehingga menyebabkan adanya perbedaan jumlah kuantitas sehingga perlu dibagi sesuai keadaan yang ada.

Tabel 10. Tarif per unit *cost driver*

No.	Aktivitas	Tarif per Unit
1		
	a. Biaya Gaji Perawat	
	1. Kelas VIP	Rp 50.000,00
	2. Kelas I	Rp 30.000,00
	3. Kelas II	Rp 25.000,00
	4. Kelas III	Rp 25.000,00
	b. Biaya Listrik	
	1. Kelas VIP	Rp 2.103,47
	2. Kelas I	Rp 1.051,73
	3. Kelas II	Rp 701,16
	4. Kelas III	Rp 525,87
	c. Biaya Konsumsi	
	1. Kelas VIP	Rp 50.000,00
	2. Kelas I	Rp 48.000,00

3. Kelas II	Rp 45.000,00
4. Kelas III	Rp 45.000,00

d. Biaya Laundry

1. Kelas VIP	Rp 10.000,00
2. Kelas I	Rp 10.000,00
3. Kelas II	Rp 10.000,00
4. Kelas III	Rp 10.000,00

2

a. Biaya

Kebersihan

1. Kelas VIP	Rp 12.355,85
2. Kelas I	Rp 6.177,92
3. Kelas II	Rp 4.118,62
4. Kelas III	Rp 3.088,96

b. Biaya Bahan

Habis Pakai

1. Kelas VIP	Rp 50.000,00
2. Kelas I	Rp 40.000,00
3. Kelas II	Rp 35.000,00
4. Kelas III	Rp 30.000,00

c. Biaya

Administrasi

1. Kelas VIP	Rp 55.000,00
2. Kelas I	Rp 55.000,00
3. Kelas II	Rp 45.000,00
4. Kelas III	Rp 45.000,00

3

a. Biaya

Depresiasi

Gedung

1. Kelas VIP	Rp 365.019,88
2. Kelas I	Rp 60.836,65
3. Kelas II	Rp 20.278,88
4. Kelas III	Rp 22.813,74

b. Biaya

Depresiasi

Fasilitas

1. Kelas VIP	Rp 33.492,59
2. Kelas I	Rp 5.582,10
3. Kelas II	Rp 1.860,70
4. Kelas III	Rp 2.093,29

c. Biaya

Pemeliharaan

Alat

1. Kelas VIP	Rp 20.000,00
2. Kelas I	Rp 20.000,00
3. Kelas II	Rp 20.000,00
4. Kelas III	Rp 20.000,00

Sumber: Data diolah, 2022

Membebaskan biaya ke produk dengan menggunakan tarif per unit *cost driver*

Pada langkah ini, biaya aktivitas akan dibebankan ke produk berdasarkan pemakaian masing-masing aktivitas produk. Biaya *overhead* yang dibebankan dari aktivitas ke setiap kamar dapat dihitung menggunakan rumus:

BOP yang dibebankan = tarif per unit cost driver x cost driver

Setelah mendapatkan BOP yang dibebankan pada masing-masing produk, maka dapat dihitung tarif jasa rawat inap sesuai laba yang diinginkan. Hal ini dapat dihitung menggunakan rumus :

Tarif per kamar = cost rawat inap + persentase laba yang diharapkan

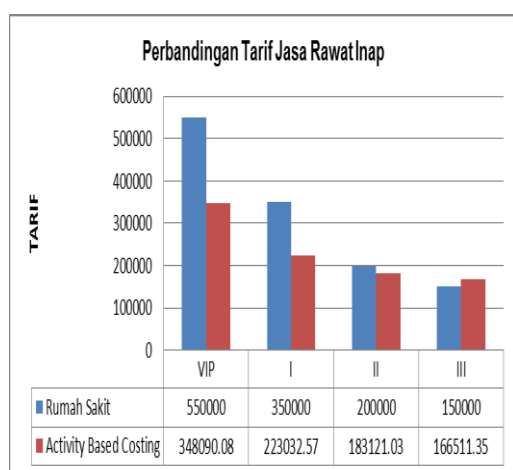
Bersumber dari data-data yang didapatkan dari Rumah Sakit Tingkat IV Guntung Payung sehubungan kegiatan rawat inap untuk menghitung tarif jasa rawat inap berdasarkan metode *Activity Based Costing*, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 11. Tarif jasa rawat inap berdasarkan perhitungan *activity based costing*

Tipe Ruang Kamar Rawat inap	Tarif
Kelas VIP	Rp. 348.090,08
Kelas I	Rp. 223.032,57
Kelas II	Rp. 183.121,03
Kelas III	Rp. 166.511,35

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa terjadi perbedaan tarif jasa rawat inap yang diberlakukan pada Rumah Sakit Tingkat IV Guntung Payung Landasan Ulin dengan tarif yang dihitung menggunakan metode *Activity Based Costing*. Perbedaan ini terjadi lantaran pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk.



Gambar 1. Perbandingan tarif rawat inap

Sumber: Data diolah, 2022

Tarif jasa rawat inap yang diberlakukan oleh Rumah Sakit Tingkat IV Guntung Payung selama ini memiliki kesenjangan yang cukup jauh antara tipe

kelas satu dan lainnya. Alasan dari kesenjangan tersebut mungkin dikarenakan pihak manajemen rumah sakit memikirkan kemampuan ekonomi masyarakat dari bermacam golongan. Namun, fasilitas yang disediakan untuk setiap tipe kelasnya tidak terlalu berbeda satu dan lainnya. Perbedaan mungkin hanya berupa jumlah tempat tidur untuk tiap kamarnya serta luas ruangan tiap tipe kelasnya atau perbedaan banyaknya jumlah fasilitas pada tiap kamarnya, misalkan jumlah lampu dan juga jumlah AC yang disesuaikan dengan keadaan jumlah tempat tidur dan luas ruangan.

Melihat hasil perhitungan tarif rawat inap berdasarkan *Activity Based Costing* yang telah disajikan oleh penulis, tarif jasa rawat inap yang selama ini telah diberlakukan oleh rumah sakit menunjukkan adanya subsidi silang, dimana untuk Kelas VIP, Kelas I dan Kelas II memiliki tarif yang jauh lebih mahal dibandingkan cost biaya rawat inapnya, sementara untuk Kelas III tarif yang diterapkan lebih murah dibandingkan cost biaya rawat inap. Karena adanya asumsi bahwa tipe kelas tinggi akan cenderung dipilih oleh masyarakat golongan menengah ke atas, sementara kebalikannya tipe kelas yang rendah seperti Kelas III biasanya cenderung akan dipilih oleh golongan ekonomi menengah ke bawah.

Kesimpulan

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya biaya operasional yang berfluktuasi setiap bulannya. Bersumber dari data-data yang berkaitan dengan kegiatan rawat inap sesuai kebutuhan perhitungan menggunakan *Activity Based Costing* yang diperoleh dari Rumah Sakit Tingkat IV Guntung Payung Landasan Ulin, diperoleh hasil bahwa penggunaan *Activity Based Costing* dalam menghitung tarif jasa rawat inap memberikan hasil yang berbeda dengan tarif yang selama ini diberlakukan pada Rumah Sakit tersebut.

Dimana tarif rawat inap untuk kelas VIP, kelas I dan kelas II lebih murah ketika dihitung berdasarkan *Activity Based Costing* daripada tarif yang diterapkan oleh Rumah Sakit. Sementara itu, untuk kelas III

memberikan hasil yang sebaliknya, dimana tarif jasa rawat inap lebih mahal ketika dihitung menggunakan *Activity Based Costing* dibandingkan tarif yang diterapkan oleh pihak Rumah Sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Charles, H. 2015. *Cost Accounting A Managerial Emphasis*. Pearson education Limited. U.S.A
- Hartati, N. 2017. *Akuntansi Biaya. Jawa Barat*: Pustaka Setia. Bandung.
- Kristanto, S.P. 2017. *Akuntansi Biaya*. In Media. Bogor.
- Kustiningsih, N., Atmadja, S.S., dan Patmana, O. 2017. Implementation of Activity Based Costing System in Making Effort to Determine The Tariff of Operation Action (Case Study In Surabaya Royal Hospital). 5(11), 82-93.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.